

DESKRIPSI MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI SMPN 1 BUKITTINGGI

Silvia Ramadani¹, Aniswita², Elydar³

¹Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

³SMPN 1 Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
silviaramadani2419@gmail.com

Abstract: *Interest in student learning is a willingness or desire in students to learn something. In this study, the researchers discussed the interest in learning mathematics in students based on gender in class 8 D of SMPN 1 Bukittinggi in the 2022 academic year. This research has the objective of describing the interest in learning mathematics in male and female students in class 8 D SMPN 1 Bukittinggi. The method in this research is descriptive qualitative. Where the subjects in this study were 8 D grade students, totaling 25 people and the homeroom teacher for class 8 D SMPN 1 Bukittinggi. In collecting data, researchers used a questionnaire. The results of this study are: student questionnaire data as a whole average percentage of 59%. So the conclusion is that most of the 8th grade students have an interest in learning mathematics. Meanwhile, based on gender, the results showed that the interest in learning mathematics for male students was higher than that for female students (60% > 59%).*

Keywords: *Interest in learning, Mathematics, Gender.*

Abstrak: Minat belajar siswa yaitu suatu kemauan atau keinginan dalam diri siswa untuk mempelajari sesuatu. Pada penelitian ini peneliti membahas terkait dengan minat belajar matematika pada siswa berdasarkan jenis kelamin di kelas 8 D SMPN 1 Bukittinggi tahun ajaran 2022. Dimana penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan minat belajar matematika pada siswa laki-laki dan perempuan di kelas 8 D SMPN 1 Bukittinggi. Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Dimana subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas 8 D yang berjumlah 25 orang dan wali kelas 8 D SMPN 1 Bukittinggi. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket. Adapun hasil penelitian ini adalah: data angket siswa secara keseluruhan rata-rata persentase sebesar 59%. Jadi kesimpulannya adalah sebagian besar siswa kelas 8 D memiliki minat belajar matematika. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, didapat hasil minat belajar matematika siswa laki-laki lebih tinggi dari pada siswa perempuan (60% > 59 %).

Kata kunci: Minat belajar, Matematika, Jenis kelamin.

Pendahuluan

Pembelajaran matematika merupakan bidang studi yang mempunyai peran peting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran matematika tersusun atas konsep-konsep yang berurutan, sehingga dalam mempelajari matematika konsep sebelumnya harus bisa dikuasai oleh siswa karena konsep sebelumnya akan menjadi prasyarat agar bisa melanjutkan konsep selanjutnya. (suandito, 2017). Pembelajaran matematika memiliki peranan penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas, karena perkembangan teknologi dan pengetahuan tidak lepas dari pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika mendorong seseorang untuk berfikir secara logis, jelas, dan rasional (suarjana, et al., 2017). Oleh karena itu, pembelajaran matematika mempunyai peran penting bagi siswa sehingga guru mempunyai tugas untuk menyajikan pembelajaran matematika semenarik mungkin agar siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran matematika.

Minat adalah suatu dorongan yang bisa menciptakan semangat belajar siswa dalam waktu tertentu (Nisa, et al.,2017). Minat menunjukkan kesenangan atau kesukaan seseorang yang didapat dari suatu kegiatan yang telah dilakukan oleh seseorang (Hoy & woolfolk, 1993; sukada, et al., 2013). Pada saat proses pembelajaran minat siswa merupakan factor utama yang mempengaruhi proses pembelajaran, karena apabila siswa yang mempunyai minat dalam pembelajaran matematika maka siswa tersebut akan aktif dalam proses pembelajaran matematika, dan sebaliknya jika siswa tersebut tidak memiliki minat dalam pembelajaran matematika maka siswa tersebut maka siswa tidak akan belajar dengan baik dan hal ini akan menyebabkan hasil belajar rendah yang menunjukkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran matematika.

Indikator minat belajar siswa yaitu sebagai berikut: 1) rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, 2) rasa ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, 3) menunjukkan perhatian siswa dalam pembelajaran matematika, 4) keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika (Lestari & Mokhammad, 2017). Dari beberapa pendapat diatas tentang minat belajar maka dapat di simpulkan bahwa minat belajar siswa yaitu suatu kemauan atau keinginan dalam diri siswa untuk mempelajari sesuatu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata jenis berarti yang memiliki ciri (sifat, keturunan, dan sebagainya). Sementara itu kelamin adalah sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai betina dan jantan atau wanita dan pria. Menurut Hartoko (2018: 34) jenis kelamin sering membuat perbedaan antara peran serta tugas pada aktivitas sehari-hari ataupun mengenai pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan, menguraikan atau merinci minat belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VIII D di SMPN 1 Bukittinggi berdasarkan jenis kelamin.

Metode

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas VIII D di SMPN 1 Bukittinggi pada tahun ajaran 2022 yang berjumlah 25 orang, dan salah satu guru matematika di SMPN 1 Bukittinggi. Siswa perempuan sebanyak 15 siswa dan siswa laki-laki sebanyak 10 siswa. Pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara dan angket. Angket yaitu berupa pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam bentuk cusioner untuk mendapatkan suatu data mengenai topik yang akan diteliti (Arifin, 2012).

Indikator-indikator minat belajar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: rasa senang siswa dalam pembelajaran matematika, rasa ketertarikan siswa dalam pembelajaran matematika, perhatian siswa dalam pembelajaran matematika, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Angket minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dilakukan analisis data dengan mencari rata-rata persentase jawaban siswa untuk setiap pertanyaan perindikator. Berikut

dibawah ini merupakan tabel dari kriteria interpretasi persentase angket minat belajar (Lestari & Mokhammad, 2017).

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Angket Minat Belajar

Kriteria	Interpretasi
$P = 0\%$	Tidak seorang pun siswa
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil siswa
$25\% \leq P \leq 50\%$	Hampir setengah siswa
$P = 50\%$	Setengah siswa
$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar siswa
$75\% \leq P \leq 100\%$	Hampir seluruh siswa
$P = 100\%$	Seluruh siswa

Hasil dan Pembahasan

1. Minat Belajar

Minat adalah suatu perasaan senang, kemauan atau keinginan yang kuat untuk mempelajari sesuatu (Fauziah, et al., 2017; Reski, 2021; Yakin, 2021). Ketertarikan tidak muncul begitu saja, tetapi karena partisipasi dalam kegiatan yang telah dilakukan. (Susanto, 2016).

Sedangkan Belajar adalah proses memperoleh ilmu pengetahuan (Ach ru, 2019). Jika terjadi suatu perubahan pada sikap, perilaku, bertambahnya pengetahuan dan keterampilan, maka dapat dikatakan seseorang telah belajar (Setiawati, 2018). Aktivitas penting yang harus dikerjakan oleh seseorang agar memperoleh suatu konsep, pengetahuan baru dan keterampilan baru disebut dengan belajar. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar yaitu suatu motivasi atau dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau suatu aktivitas belajar.

Faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar yaitu: 1) inteligensi, 2) bakat, 3) motivasi, 4) sikap siswa, 5) lingkungan keluarga, 6) guru dan cara guru mendidik, 7) lingkungan sosial, dan 8) sarana dan prasarana. Jadi, dari delapan faktor tersebut dapat kita ketahui bahwa banyak hal yang menjadi sebab munculnya minat belajar pada siswa.

Minat belajar memegang peranan penting dalam pendidikan karena minat belajar mempengaruhi prestasi siswa di kelas. Minat belajar merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, minat belajar akan memuat seseorang memfokuskan perhatiannya terhadap suatu hal yang telah diminatinya.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar penting untuk ditingkatkan di sekolah, apabila siswa telah memiliki minat dalam suatu pelajaran, maka siswa tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh terhadap suatu pelajaran yang sedang disampaikan guru didalam kelas sehingga tujuan dari suatu pelajaran akan tercapai.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar mengajar. Pembelajaran mempunyai tujuan untuk mengubah kepribadian seseorang berupa kecakapan sikap. Kegiatan belajar mengajar bertujuan agar siswa mempelajari sesuatu yang baru (Fakhrurrazi, 2018). Dalam aktivitas belajar dan mengajar terdapat proses interaksi belajar seorang guru dan siswa. Interaksi pembelajaran berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran antara guru dan siswa bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas edukatif antara seorang guru dan siswa yang didasari dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, perubahan sikap, maupun sebuah keterampilan yang baru.

Sedangkan matematika adalah bahasa alegoris yang mempunyai fungsi praktis dalam menunjukkan hubungan keruangan, untuk fungsinya secara teoritis adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam berpikir. Matematika adalah perhitungan tambah, kurang, kali dan bagi. Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa matematika merupakan topik-topik seperti, aljabar, trigonometri, dan geometri (Abdurrahman, 2012). Jadi, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah serangkaian komponen dalam pembelajaran yang memiliki peranan besar dalam bidang pendidikan karena pembelajaran matematika menjadi bidang studi yang mendukung dalam berbagai perkembangan teknologi dan pengetahuan.

Berdasarkan yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat kita ketahui bahwa pembelajaran matematika sangat penting untuk dikuasai oleh siswa agar terciptanya SDM yang berkualitas dimasa depan. Oleh sebab itu, Pembelajaran matematika sangat penting untuk diajarkan sejak dini kepada siswa karena pembelajaran matematika berhubungan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Prastitasari, et al., 2018; Prastita sari, 2019; Prastitasari, et al., 2022). Jadi, dapat disimpulkan jika pembelajaran matematika adalah suatu aktivitas belajar yang mempelajari berbagai ilmu matematika dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang matematika agar pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat dimasa yang akan datang.

3. Jenis kelamin

Menurut Hartoko (2018: 34) jenis kelamin sering membuat perbedaan antara peran serta tugas pada aktivitas sehari-hari ataupun mengenai pekerjaan. Adapun perbedaan jenis kelamin dalam pembelajaran matematika adalah siswa laki-laki dan perempuan memiliki kemauan atau keinginan belajar matematika yang berbeda serta memperoleh pengetahuan matematika dengan cara berbeda. Hal ini sesuai pendapat yang menyatakan bahwa siswa laki-laki lebih suka untuk belajar matematika daripada siswa perempuan. Siswa perempuan dalam belajar matematika lebih mudah cemas dibandingkan dengan siswa laki-laki (Yoeanto, 2002; Judith & Wigfield, 1988). Namun saat ini, semua siswa di sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk belajar matematika.

Adanya perbedaan hasil belajar matematika antara siswa laki-laki dan perempuan disebabkan oleh banyak faktor. Misalnya minat belajar, lingkungan keluarga dan teman sebaya yang mempengaruhi belajar siswa tersebut.

4. Hasil Pengolahan Data

Hasil pengolahan data-data yang telah diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara Klasikal

Setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh persentase total rata-rata survei minat belajar siswa sebesar 59%. Dengan demikian, menurut kriteria interpretasi survei minat belajar siswa (Lestari & Mokhammad, 2017), dapat diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VIII D SMPN 1 Bukittinggi berminat belajar matematika. Persentase rata-rata minat belajar matematika siswa yang dihasilkan dari masing-masing indikator disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Persentase Indikator Minat Belajar

No.	Indikator	Persentase Rata-Rata	Interpretasi
1.	Rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika	59%	Sebagian besar siswa
2.	Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika	55%	Sebagian besar siswa
3.	Rasa ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika	63%	Sebagian besar siswa
4.	Keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika	58%	Sebagian besar siswa
Jumlah		59%	

Berdasarkan angket minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang telah diberikan kepada siswa VIII D di SMPN 1 Bukittinggi maka pada indikator pertama yaitu perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika diperoleh persentase sebesar 59%. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria interpretasi angket minat belajar siswa (Lestari & Mokhammad, 2017) maka dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar siswa VIII D di SMPN 1 Bukittinggi merasakan perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas.

Pada indikator kedua yaitu perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika diperoleh persentase sebesar 55%. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria interpretasi angket minat belajar siswa (Lestari & Mokhammad, 2017) maka dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar siswa VIII D di SMPN 1 Bukittinggi akan memusatkan perhatiannya ketika belajar matematika

didalam kelas.

Pada indikator ketiga yaitu ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di peroleh persentase sebesar 63%. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria interpretasi angket minat belajar siswa (Lestari & Mokhammad, 2017) maka dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII D di SMPN 1 Bukittinggi memiliki rasa ketertarikan ketika belajar matematika didalam kelas.

Pada indikator keempat yaitu keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika diperoleh persentase sebesar 58%. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria interpretasi angket minat belajar siswa (Lestari & Mokhammad, 2017) maka dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII D di SMPN 1 Bukittinggi memiliki keterlibatan terhadap pembelajaran matematika didalam kelas. Dari data angket minat belajar siswa yang telah diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas VIII D di SMPN 1 Bukittinggi dapat diketahui hasil persentase dari keempat indikator minat belajar siswa masih termasuk rendah, persentase keseluruhannya kurang dari 60%. Dari indikator minat belajar siswa kelas VIII D di SMPN 1 Bukittinggi memiliki rasa ketertarikan yang tinggi ketika belajar matematika didalam kelas, hal ini dilihat dari persentase tertinggi ada pada indikator ketiga.

Berdasarkan Jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, diperoleh dari data angket minat belajar yang telah diberikan kepada siswa kelas VIII D di SMPN 1 Bukittinggi yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 siswa dengan rata-rata persentase jawaban siswa secara keseluruhannya sebesar 59%. Berdasarkan kriteria interpretasi ang ket minat belajar siswa (Lestari & Mokhammad, 2017), dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa di kelas VIII D di SMPN 1 Bukittinggi yang berjenis kelamin perempuan memiliki minat belajar matematika. Akan tetapi persentase dari angket minat belajar yang didapatkan masih rendah, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat belajar matematika siswa di kelas VIII D di SMPN 1 Bukittinggi yang berjenis kelamin perempuan masih rendah.

Pada siswa kelas VIII D di SMPN 1 Bukittinggi yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 siswa dengan rata-rata persentase secara keseluruhannya sebesar 60%. Berdasarkan kriteria interpretasi angket minat belajar siswa (Lestari & Mokhammad, 2017), dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa di kelas VIII D di SMPN 1 Bukittinggi yang berjenis kelamin laki-laki memiliki minat belajar matematika. Akan tetapi persentase dari angket minat belajar yang didapatkan masih termasuk rendah, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat belajar matematika siswa di kelas VIII D di SMPN 1 Bukittinggi yang berjenis kelamin laki-laki masih rendah.

Perbandingan rata-rata persentase minat belajar siswa secara keseluruhannya terhadap pembelajaran matematika pada siswa di kelas VIII D di SMPN 1 Bukittinggi berdasarkan gender adalah $59\% < 60\%$. 59% adalah rata-rata persentase minat belajar matematika siswa perempuan secara keseluruhannya dan 60% adalah rata-rata persentase minat belajar matematika siswa laki-laki secara keseluruhannya. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa laki-laki lebih tinggi

daripada minat belajar siswa perempuan dalam pembelajaran matematika di kelas VIII D di SMPN 1 Bukittinggi.

Berikut disajikan tabel perbandingan hasil persentase rata-rata indikator minat belajar siswa berdasarkan gender dalam pembelajaran matematika di kelas VIII D di SMPN 1 Bukittinggi:

Tabel 3. Perbandingan Minat Belajar Siswa

No.	Indikator	Perempuan	Laki-Laki
1.	Rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika	64%	52%
2.	Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika	54%	57%
3.	Rasa ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika	62%	65%
4.	Keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika	54%	64%
Jumlah		59%	60%

Pada indikator pertama yaitu rasa senang dalam mengikuti pembelajaran matematika. Siswa perempuan memperoleh rata-rata persentase sebesar 64% sedangkan siswa laki-laki memperoleh rata-rata persentase sebesar 52%. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria interpretasi angket minat belajar siswa (Lestari & Mokhammad, 2017) maka dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar siswa perempuan lebih merasakan perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran matematika dikelas dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Untuk indikator kedua yaitu perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Siswa perempuan memperoleh rata-rata persentase sebesar 54% sedangkan siswa laki-laki memperoleh rata-rata persentase sebesar 57%. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria interpretasi angket minat belajar siswa (Lestari & Mokhammad, 2017) maka dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar siswa laki-laki lebih memusatkan perhatiannya terhadap pembelajaran matematika didalam kelas dibandingkan dengan siswa perempuan.

Untuk indikator ketiga yaitu rasa ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Siswa perempuan memperoleh rata-rata persentase sebesar 62% sedangkan siswa laki-laki memperoleh rata-rata persentase sebesar 65%. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria interpretasi angket minat belajar siswa (Lestari & Mokhammad, 2017) maka dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar siswa laki-laki lebih memiliki rasa ketertarikan dalam belajar matematika didalam kelas dibandingkan dengan siswa perempuan.

Untuk indikator keempat yaitu keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Siswa perempuan memperoleh rata-rata persentase sebesar 54% sedangkan siswa laki-laki memperoleh rata-rata persentase sebesar 64%. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria interpretasi angket minat belajar siswa (Lestari & Mokhammad, 2017) maka dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar siswa laki-laki lebih memiliki keterlibatan terhadap pembelajaran matematika didalam kelas dibandingkan dengan siswa perempuan.

Berdasarkan indikator minat belajar siswa diatas, secara keseluruhannya peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa laki-laki di kelas VIII D di SMPN 1 Bukittinggi lebih memiliki perhatian, ketertarikan dan keterlibatan dalam pembelajaran matematika daripada siswa perempuan di kelas VIII D di SMPN 1 Bukittinggi Hal ini terlihat pada indikator minat belajar siswa pada bagian kedua, ketiga dan keempat. Siswa laki-laki memiliki rata-rata persentase yang lebih tinggi daripada siswa perempuan. Sedangkan untuk perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran matematika maka siswa perempuan mempunyai rata-rata persentase yang lebih tinggi. Hal ini terlihat pada tabel persentase rata-rata indikator minat belajar siswa pada bagian kesatu. Sehingga diperoleh pada penelitian minat belajar matematika siswa di kelas VIII D di SMPN 1 Bukittinggi bahwa siswa laki-laki mempunyai minat belajar matematika yang lebih tinggi daripada siswa perempuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang juga menyatakan bahwa minat belajar siswa laki-laki lebih baik daripada siswa perempuan dalam pelajaran matematika ketika didalam kelas (Robiyah & Setiawan, 2018).

Kesimpulan

Adapun minat belajar matematika siswa di kelas VIII D di SMPN 1 Bukittinggi secara klasikal yaitu: sebagian besar siswa memiliki minat belajar matematika. Data angket minat belajar siswa secara keseluruhannya memperoleh rata-rata persentase sebesar 59%. Secara klasikal, indikator minat belajar siswa yang paling rendah persentasenya adalah indikator kedua yaitu perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, sehingga dapat disimpulkan siswa kurang memusatkan perhatiannya ketika guru menjelaskan pembelajaran matematika didalam kelas. Tetapi siswa memiliki rasa ketertarikan yang tinggi ketika belajar matematika didalam kelas, hal ini dilihat dari persentase yang tertinggi diperoleh pada indikator ketiga.

Berdasarkan jenis kelamin diperoleh bahwa minat belajar matematika siswa laki-laki lebih tinggi daripada siswa perempuan. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil persentase rata-rata dari angket minat belajar matematika yaitu $60\% > 59\%$. 60% adalah hasil persentase rata-rata dari angket minat belajar matematika siswa laki-laki dan 59% adalah hasil persentase rata-rata dari angket minat belajar matematika siswa perempuan. Berdasarkan empat indikator minat belajar matematika siswa, secara keseluruhannya dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki lebih memiliki perhatian, ketertarikan dan keterlibatan dalam pembelajaran matematika daripada siswa perem

puan. Sedangkan siswa perempuan lebih memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran matematika daripada siswa laki-laki.

Referensi

- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke-empat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Auliya, D., Marlina, R., 2022. MINAT BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN : ADAKAH PENGARUHNYA?. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(2)
- Febrianti, S., & Imamuddin, M. (2022). Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Gender. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 3(1), 21–30.
- Imamuddin, M., Isnaniah, I., Rusdi, R., & Pedinal, P. (2019). Gender Based Perception On Understanding Mathematics Concept By Using Pbl. *Humanisma: Journal Of Gender Studies*, 3(1), 58-74.
- Isnaniah, I. (2018). Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Berdasarkan Gender. *Humanisma: Journal of Gender Studies*, 1(2), 13-23.
- Isnaniah, I., Imamuddin, M., Charles, C., Syahrul, S., & Zulmuqim, Z. (2021). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Gender. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 1(2), 131-137.
- Pangestu, D., A., Samparadja, H., & Tiya, K. (2015). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2), 17-26.
- Prastitasari, H., Isnaini, N, M., Jumadi., Sari, D, D., & Wardhani, I, S, K. (202). Minat Belajar Matematika Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Gender. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (3), 849-861.
- Rojabiyah, B., A., & Setiawan, W. (2018). Analisis Minat Belajar Siswa Mts Kelas VII Dalam Pembelajaran Matematik Materi Aljabar Berdasarkan Gender. *Journal On Education*, 01(02), 458-463.
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490.
- Setiawati, S.M. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31–46.